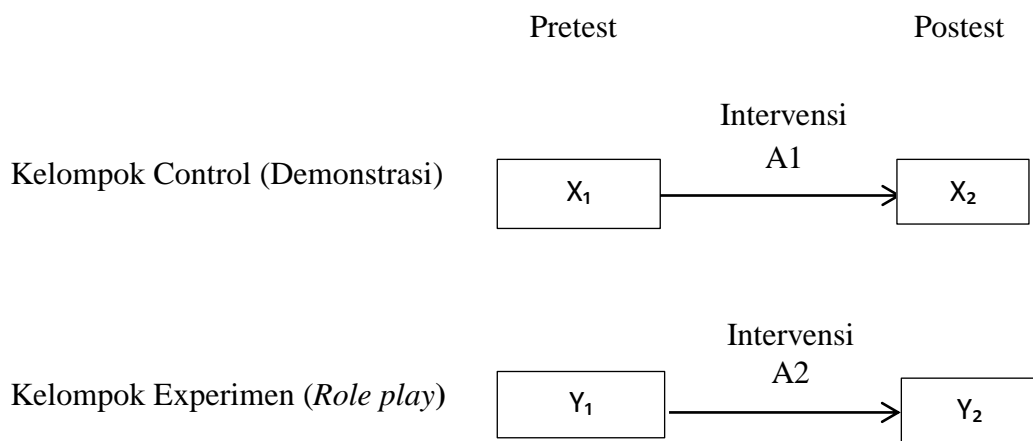


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif analitik *comprasional* dengan desain penelitian *Quasi Experiment* berupa pendekatan two group Pretest and Posttest Design. Eksperimen menggunakan 2 kelompok control dengan responden sebanyak 26 orang. Semua responden dilakukan pretest untuk mengetahui pengetahuan, cara mencuci tangan pakai sabun (CTPS). Berikutnya dilakukan pemberian edukasi tentang cara cuci tangan pakai sabun. Selanjutnya dilakukan lagi posttest untuk melihat adanya perbedaan efektivitas caracuci tangan pakai sabundengan metode demonstrasi dan bermain *role play* pada anak SD.



Gambar 3.1. Bentuk Rancangan Penelitian

Keterangan :

A1: Metode demonstrasi

A2: Media bermain *role play*

X₁ : Pengetahuan tentang cara cuci tangan pakai sabun (CTPS) siswa kelas 1 SDN Candirejo 02 sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi.

X₂ : Pengetahuan tentang cara cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada siswa kelas 1 SDN Candirejo 02 sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi.

Y₁ : Pengetahuan tentang cara cuci tangan pakai sabun (CTPS) siswa kelas 1 SDN Candirejo 02 sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dengan metode bermain *role play*.

X₂ : Pengetahuan tentang cara cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada siswa kelas 1 SDN Candirejo 02 sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dengan metode bermain *role play*.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Candirejo 2, Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Jawa Tengah, karena tempat penelitian merupakan daerah yang memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang pentingnya mencuci tangan pakai sabun, anak tidak menerapkan cuci tangan 6 langkah dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini akan dilakukan pada tanggal 17 Januari 2023.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiono, 2018 Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu. Populasi penelitian ini siswa siswi kelas 1 berjumlah 27 orang di SDN 02 Candirejo, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang Jawa Tengah .

2. Sampel

Sampel terdiri bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subyek penelitian melalui sampling (Nurmala, 2013). Teknik pemnagambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Menurut Sugiono 2018 total sampling adalah penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Alasan pengambilan total sampling karena jumlah populasi kurang dari 100. Jadi jumlah sampel penelitian ini berjumlah 26 orang. Kelompok 1 (kontrol demonstrasi) sebanyak 13 orang dan kelompok 2 (experimen *role play*) sebanyak 13 orang.

D. Definisi Operasional

Menurut (Notoatmodjo, 2012) Definisi operasional adalah uraian tentang bahasan variabel yang dimaksud atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasioal	Alat	Hasil Ukur	Skala
Variabel Dependen	Merupakan respon tertutup seseorang	SAP		
1. Metode Demostrasi Cuci Tangan Pakai Sabun.	terhadap stimulus atau objek tertentu yaitu metode demonstrasi adalah peragaan atau pertunjukan cara melakukan atau mengerjakan.	Demonstrasi cuci tangan pakai sabun		
2. <i>Role play</i> Cuci Tangan Pakai Sabun.	Merupakan respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yaitu <i>role</i> <i>play</i> adalah Berbentuk permainan gerak yang didalamnya terdapat sistem, tujuan dan juga melibatkan unsur keceriaan.	SAP <i>role play</i>		
3. Pengetahuan	Pengetahuan merupakan hasil dari tau, dan ini terjadi setelah orang melakukan penghindaran terhadap suatau objek tertentu.	Kuesoner tentang pengetahuan	Baik : 100 Cukup : 75 Kurang :45	Nomerik

E. Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau aturan yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep penelitian tertentu (Notoatmodjo, 2012). Variabel pada penelitian ini adalah penyuluhan kesehatan metode demonstrasi dan bermain roleplay terhadap anak SDN 02 Candirjo Kecamatan Ungaran Barat.

1. Variabel Independent

Penyuluhan Kesehatan Cuci Tangan pada siswa SDN Candirejo 2 Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang.

2. Variabel Dependent

Metode demontrasi dan bermain roleplay cuci tangan pakai sabun pada siswa SDN Candirejo 2 Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang.

F. Pengumpulan Data

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data, selain jenis data. Sumber data adalah subjek penelitian tempat data menempel. Sumber data berupa benda, gerak, manusia, tempat, dan sebagainya. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu :

1. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018) data sekunder adalah data atau informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada seperti dokumen, jurnal atau buku. Data ini di dapatkan melalui wawancara kepala sekolah.

2. Data Primer (Secondary Data)

Menurut Sugiyono (2018) data primer adalah pengumpulan data atau sumber data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dari sumbernya yang didapatkan dari jawaban atas pertanyaan yang diajukan melalui kuesioner (pre-tes dan post-tes) pada responden tentang pengetahuan cara cuci tangan yang baik dan benar.

3. Instrumen

Penelitian ini yang digunakan adalah kuisoner penelitian yang sudah disediakan jawaban, kemudian responden memilih jawaban ada. Kuisoner cara cuci tangan pakai sabun yang benar.

Jenis instrumen tes yang digunakan adalah tes tertulis dengan bentuk pilihan (BS) yang terdiri dari 10 butir soal. Pengisian kuesoner ini dilakukan secara langsung pada anak sekolah yang didampingi oleh guru atau wali kelas dan peneliti. Untuk memperoleh alat ukur yang valid, peneliti berusaha menyusun butir-butir tes yang disesuaikan dengan kemampuan yang akan diujikan, pada table dibawah ini:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Kuesoner Cara Cuci Tangan

No.	Cara cuci tagan pakai sabun	Kisi-kisi	Jumlah
1.	Pengertian	2, 3	2
2.	Cara cuci tangan	7, 8, 9,11, 12	5
3.	Waktu	16, 18, 20	3
Jumlah			10

Kuesioer untuk pengetahuan cara cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar sebelum dan sesudah ini dengan skor 10 benar dan untuk jawaban tidak salah skor 0 (Sugiyono, 2016).

4. Uji Validasi

Uji Validitas Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila ada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir. Sebelum digunakan sebagai alat mengumpulkan data harus diuji cobakan terlebih dahulu. Uji coba tersebut

dilakukan terhadap responden diluar sampel. Instrumen dikatakan valid apabila koefisien korelasi antar butir lebih besar dari 0,30 dengan tingkat kesalahan alpha 0,05.

Sebelum dilakukan penyebaran kuesioner dalam penelitian, kuesioner dilakukan uji coba terlebih dahulu, untuk mengukur uji validitas dan reliabilitas pada kuesioner tersebut. Untuk mengetahui apakah angka korelasi valid, maka angka korelasi harus dibandingkan dengan angka r tabel. Dinyatakan valid ketika r hitung $>$ r tabel, apabila r hitung $<$ r tabel maka soal digugurkan (Sugiyono, 2016). Uji validitas dilakukan di SDN 01 Candirejo, Ungaran Barat pada tanggal 16 Desember 2022 jumlah responden 28 orang, sehingga dikatakan valid apabila koefisien korelasi mencapai nilai $>$ 0,773.

Hasil uji validitas kuesioner pada 28 responden menunjukkan bahwa dari 20 soal pengetahuan terdapat 10 soal yang tidak valid yaitu soal nomor 1, 3, 4, 6, 10, 13, 14, 15, 17 dan 19. Kesepuluh soal tersebut tidak akan digunakan dan tidak dilakukan penggantian karena topik yang ditanyakan sudah terwakili oleh soal yang valid yaitu 2, 5, 7, 8, 9, 11, 12, 16, 18 dan 20.

Hasil uji reliabilitas pada 20 soal pengetahuan menunjukkan bahwa 20 soal tersebut ada 10 soal yang reliabel yaitu 2, 5, 7, 8, 9, 11, 12, 16, 18 dan 20 dengan angka *Cronbach alpa* 0,773.

G. Pengolahan Data

Menurut Notoatmodjo (2012) Pengolahan data dilakukan untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan serta untuk menguji secara statistic kebenaran dari hipotesis yang telah ditetapkan untuk melakukan analisis data memerlukan proses yang terdiri dari:

1. *Editing* (Pemeriksaan Data)

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Editing dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul. Memeriksa kelengkapan data yang dikumpulkan dan setelah data yang lengkap 26 siswa.

2. *Scoring* (Skor)

Scoring adalah pemberian nilai dari jawaban reponden yang telah diberikan skor sesuai dengan variabel yang dinyatakan yaitu untuk kuesioner pengetahuan cuci tangan. Pada masing-masing variabel diberi pengkodean yaitu:

- a. Pengetahuan cara cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah di beri kode:
 - 1) Benar diberi kode: 10
 - 2) Salah diberi kode: 0

3. *Tabulating* (Tabulasi)

Pada tahap ini data yang telah diberi kode, peneliti menjumlahkan dan menyusun data dalam bentuk table distribusi frekuensi sesuai dengan subvariabel yang diteliti dengan bantuan *software microsoft office*.

H. Analisis Data

1. Analisis Univariate

Analisis univariat untuk mendeskripsikan atau menjelaskan setiap karakteristik variabel penelitian. Pada umumnya analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan presentasi dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2018). Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui skor pengetahuan tiap responden menurut hasil pengisian kuesoner.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase jawaban responden

f : Jumlah jawaban yang benar

n : Jumlah pertanyaan

2. Uji Normality Demonstrasi

Data yang diperoleh, diolah, dianalisa dalam suatu pembahasan, dan disajikan dalam bentuk tabel. Sebelum melakukan uji bivariat dilakukan terlebih dahulu uji kenormalan data menggunakan uji Shapiro-Wilk Terhadap hasil pre-test dan post-test.

Kelompok	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Demonstrasi	0,808	13	0,009

Berdasarkan tabel 3. 2 terjadi perubahan nilai rata-rata pengetahuan sebelum dengan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi yaitu hasil analisis dengan menggunakan uji paired sample t-test *shapiro-wilk* di dapatkan nilai p-value $0,009 < 0,05$ dimana dapat di simpulkan bahwa metode demonstrasi efektif di lakukan terhadap peningkatan pengetahuan cuci tangan pakai sabun terhadap siswa SDN Candirejo 02 Ungaran Barat.

3. Uji Normaliti *Role Play*

Kelompok	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Bermain Role Play	0,766	13	0,003

Berdasarkan tabel 3. 3 terjadi perubahan nilai rata-rata pengetahuan sebelum dengan sesudah di berikan penyuluhan dengan metode bermain role play hasil analisis dengan menggunakan uji paired sample t-test *shapiro-wilk* di dapatkan nilai *p-value* $0,003 < 0,05$ maka dapat di simpulkan bahwa role play efektif di lakukan terhadap

4. Analisis Bivariate

Menurut Sugiyono (2016) Uji Mann-Whitney berfungsi untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel independen bila datanya berbentuk ordinal. Test ini merupakan test yang terbaik untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen bila datanya berbentuk ordinal.

Uji mann-whitney tidak memerlukan data berdistribusi normal namun hanya mengasumsikan bahwa populasi-populasi tersebut mempunyai bentuk yang sama. Uji ini sering juga disebut uji mann-whitney, karena statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis nolnya disebut . Penelitian ini menggunakan uji mann whitney karena terdiri dari dua sample yang berbeda namun saling berhubungan dan datanya tidak berdistribusi secara normal.

Rumus paired T-tes: Uji Mann-Whitney

$$U_1 = n_1n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_1$$

$$U_2 = n_1n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - R_2$$

Keterangan :

U1 = Jumlah peringkat 1

U2 = Jumlah peringkat 2

n1 = Jumlah sample 1

n2 = Jumlah sample 2

R1 = Jumlah rangking pada sampel n1

R2 = Jumlah rangking pada sampel n2

I. Etika Penelitian

Bagian ini menjelaskan bahwa ketika melakukan sebuah penelitian harus memperhatikan langkah-langkah atau prosedur yang sesuai dengan

etika penelitian, terutama yang berhubungan dengan perlindungan. (Syahdrajat, 2015).

1. *Informed Consent*

Informed consent merupakan pernyataan atau pernyataan penolakan setelah memperoleh informasi secukupnya sehingga diberi informasi sudah cukup mengerti akan segala akibat dari tindakan yang akan dilakukan terhadapnya sebelum menentukan sebuah keputusan. Sebelum tercapainya suatu consent, kepada pasien atau keluarganya harus diberikan informasi lebih dahulu tentang beberapa hal dari tindakan medis yang akan dilakukan. (Wahyuningsih, 2009).

Dalam kasus ini, lembar persetujuan disampaikan kepada responden dan dijelaskan tujuan kemungkinan akibat yang akan terjadi dari studi kasus ini. Setelah responden memutuskan menyetujui dan tanpa paksaan untuk menjadi sampel maka responden dianjurkan untuk mengisi informed consent.

2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Tidak mencantumkan nama responden di lembar pengumpulan data (kuesioner dan lembar observasi). Cukup dengan memberi kode nomor atau huruf pada masing-masing lembar pengumpulan data tersebut (Syahdrajat, 2015).

Pada studi kasus ini, pemberian asuhan kebidanan dan lembar observasi tidak mencantumkan nama responden, hanya menuliskan inisial

responden pada lembar pengumpulan data atau penelitian yang disampaikan.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Setiap orang memiliki hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan dalam memberikan informasi kepada siapapun, hal ini menunjukkan bahwa setiap orang berhak untuk tidak memberikan apa yang diketahuinya kepada orang lain. Oleh karena itu, peneliti tidak boleh menunjukkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan identitas subyek. Peneliti cukup menggunakan coding sebagai pengganti identitas responden (Notoatmodjo, 2018).

Pada studi kasus ini, peneliti menjamin kerahasiaan identitas dan informasi yang diberikan oleh responden, hanya data-data tertentu saja yang ditampilkan sebagai hasil asuhan.